

PEMBIASAAN CINTA AL-ALQURAN DAN HADIST PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA PADA RA DEWI MASYITHOH BOWONGSO

Mufadilah

RA Dewi Masyithoh Bowongso

Email; mufadilahmufadilah6@gmail.com

Abstract

The research is about instilling Quranic and Hadith teachings to shape Islamic character in children. The objective of this study is to understand how to form Islamic character in early childhood. The method used is qualitative research, which aims to depict all phenomena occurring during the research setting. The reason for employing this approach is to describe the state of a phenomenon and attempt to present data as it is, regarding how the Quranic love program contributes to nurturing Islamic character in students at RA Dewi Masyithoh Bowongso. The students' achievements can provide motivation and foster a love for the Quran, reflecting the Islamic life program implemented by RA Dewi Masyithoh Bowongso School to cultivate students' character by prioritizing their application of what they have memorized or learned into their daily lives. Examples include memorizing hadiths and evidence found in the Quran, such as hadiths discouraging anger, hadiths encouraging cleanliness and beauty, and so on. The program is capable of engaging the mind, heart, and body, encompassing cognitive, psychomotor, and affective aspects, ensuring a harmonious development. However, obstacles arise as the implemented process, although functional, is not yet optimal due to hindrances experienced by students. Such hindrances may occur when there is insufficient support from one of the parties involved. For instance, at school, students are required to wear modest attire, but at home, they have freedom, making the rule only applicable at school. This inconsistency occurs because of the insufficient involvement of parents in the program, resulting in suboptimal outcomes. The established practices include wearing hijab or modest clothing, eating with the right hand, and other similar customs."

Keywords : *The cultivation of the quran and hadith islamic character.*

Abstrak : Penelitian ini tentang pembiasaan Al-Qur'an dan Hadist untuk membentuk karakter islami anak. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana membentuk karakter islam pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Jenis penelitian kualitatif yaitu memaparkan semua fenomena yang terjadi selama dalam setting penelitian. Alasan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang bagaimana program cinta AlQur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh Bowongso. Hasil Bagi siswa dapat memberikan motivasi serta dapat menumbuhkan cinta Al-quran yang akan mencerminkan kehidupan islami Program yang dilaksanakan sekolah RA Dewi Masyithoh

Bowongso untuk menumbuhkan karakter siswa dengan cara mengutamakan bagi siswa untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari setelah dihafal atau sudah dipelajari. Adapun contoh yang dilakukan adalah menghafal hadist dan dalil yang ada dalam Al-Qur'an seperti hadist larangan marah, hadist anjuran bersih dan indah, dan lain sebagainya. Program tersebut mampu mengolah pikir, hati, raga, sehingga dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif sehingga semua aspek tersebut berjalan selaras. Adapun hambatannya adalah Proses sudah bisa terlaksana akan tetapi masih belum maksimal, dikarenakan proses tersebut memiliki hambatan-hambatan yang dialami siswa. Hambatan mesti akan terjadi jika salah satu pihak tidak mendukung pelaksanaan tersebut. Contohnya di sekolah siswa diharuskan menggunakan pakaian yang sopan akan tetapi di rumah mereka bebas sehingga aturan tersebut hanya berlaku di sekolah saja di rumah tidak, hal tersebut karena peran orang tua dalam program tersebut kurang sehingga untuk masalah tersebut masih belum maksimal. Adapun pembiasaan tersebut seperti memakai jilbab atau berpakaian yang sopan, makan dengan tangan kiri, berkata tidak baik, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Pembiasaan Al-Quran dan Hadist, Karakter Islam.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia sehingga akan memperoleh kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam. Di dalam Al-Qur'an Allah mengajarkan agar manusia bisa mengambil pedoman hidupnya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an mengajarkan syariat islam mulai dari hal yang kecil hingga permasalahan yang besar. Salah satu tatanan yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menata perilaku kita sebagai manusia yang memiliki hubungan sosial dengan masyarakat, melihat kondisi bangsa kita yang memiliki kemerosotan moral, sehingga penting untuk memperbaiki dan menanamkan pendidikan karakter yang baik pada siswa. Tujuannya adalah untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik, sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Terkait dengan hal tersebut lihat saja tujuan pendidikan menurut undang-undang tahun 2003 dalam undang-undang guru dan dosen adalah” Membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, memiliki karakter. Tujuan tersebut yang harus digaris bawahi adalah menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab, berakhlak mulia dan berkarakter. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang berkarakter, diperlukan semua pihak keluarga, sekolah, pemerintah, dan seluruh komponen yang ada dalam masyarakat. Perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungan, artinya seseorang

akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Melalui pembiasaan mencintai Al-quran sejak dini akan mampu terbiasa dengan membaca, dan menghafal. Fase berikutnya memahami dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tumbuh dalam pribadi siswa seperti disiplin, bersih, bertanggung jawab, jujur, berjiwa sosial, kreatif, berakhlak mulia dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut tumbuh dalam personality siswa karena lingkungan mereka sangat mendukung, contohnya dalam kehidupan sehari-hari siswa harus intens untuk membaca Al-quran, dalam aktivitas tersebut dimulai dengan berwudhu akan mencerminkan kebersihan dalam kehidupan siswa. Istiqomah atau terus menerus akan mencerminkan kedisiplinan yang tinggi untuk siswa, dengan demikian dari nilai-nilai tersebut tumbuhlah pendidikan karakter islami untuk siswa. Karakter merupakan (daya qolbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti sikap dan perbuatan lahiriah, sedangkan pendidikan karakter bisa dibentuk dan dibina melalui pembiasaan setiap hari. Pembiasaan dilakukan dengan menerapkan kepada siswa gemar membaca dan menghafal Al-qur'an. Melalui program pembiasaan membaca Al-quran siswa akan dibina untuk memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga akan tercipta masyarakat *baladun toyyibatun warabbun gafur*. Terbentuknya masyarakat baik itu harus dilandaskan dengan pendidikan umum dan islam sehingga akan seimbang dalam kehidupan antara kehidupan dunia dan akhirat, itu merupakan tujuan orang tua, guru, masyarakat bahkan pemerintah tetapi tidak sesuai dengan kenyataan yang kita temukan di lapangan. Contohnya siswa-siswa seperti siswa PAUD lebih senang dengan lagu-lagu dangdut yang bikin heboh, itulah yang mereka tiru, untuk itulah guru mengupayakan agar mereka bisa mengubahnya dengan mencintai Al-Quran.

KAJIAN TEORI

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia, dan siapa yang membacanya maka akan mendapatkan ganjaran pahala yang sangat besar. Pendapat lain Al-quran merupakan perkataan yang diturunkan dari Allah yang maha tinggi lagi maha besar kepada nabi Muhammad SAW, beserta teks dan maknanya. Membacanya dinilai sebagai ibadah dan dia merupakan mukjizat yang membuat makhluk tidak mampu membuat yang semisal dengannya. Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia sehingga akan memperoleh kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam. Di dalam Al-Qur'an Allah

mengajarkan agar manusia bisa mengambil pedoman hidupnya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an mengajarkan syariat islam mulai dari hal yang kecil hingga permasalahan yang besar. Salah satu tatanan yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menata perilaku kita sebagai manusia yang memiliki hubungan sosial dengan masyarakat Al-qur'an yang dijadikan sebagai pegangan hidup seyogya nya lah kita sebagai umat nabi Muhammad mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah di contohkan rasululloh. Oleh karena itu, Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman akan kita cintai sehingga mampu melaksanakan ajaran yang diperintahkan Allah. Menurut (Musfiroh, 2008: 27) karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter menurut Slamet yang diungkapkannya pada seminar Nasioanal 28 Juni 2009, bahwa karakter itu merupakan jati diri (daya qolbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah manusia yang penampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah). Dengan demikian siswa membutuhkan pendidikan berkarakter yang akan membentuk karakter positif. Pendidikan karakter penting karena hasil pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi melihat fenomena di kalangan remaja. Dekadansi moral semakin meningkat disebabkan pendidikan tidak menyentuh aspek afektif, sehingga perilaku siswa tidak mencerminkan manusia yang memiliki karakter baik, yang ada hanyalah siswa yang cerdas tetapi memiliki emosi tumpul, untuk itulah guru perlu mendidik siswa agar memiliki karakter positif. Untuk itulah guru mengupayakan pendidikan karakter agar siswa memiliki karakter positif. Menurut Megawangi dalam (Darmiyati, 2004: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Menurut (Darmiyati, 2006: 5) sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Perpaduan ketiganya secara harmonis menyebabkan seseorang atau suatu komunitas meninggalkan ketergantungan menuju kemandirian dan saling ketergantungan. Kesalingtergantungan sangat diperlukan dalam kehidupan modern, karena kehidupan yang semakin kompleks hanya dapat diatasi secara kolaboratif, untuk itu diperlukan keterampilan membangun hubungan yang serasi.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu memaparkan semua fenomena yang terjadi selama dalam setting penelitian. Alasan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang bagaimana program cinta Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh

B. Tempat dan Waktu penelitian

Pendidikan RA Dewi Masyithoh Bowongso Kauman Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini terletak di wilayah yang sangat strategis, Di perkampungan sehingga mudah untuk dijangkau oleh siswa dan orang tua bisa langsung memantau kegiatan siswa. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan desember tahun 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tentang bagaimana program cinta Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh Bowongso. Tujuannya adalah untuk menggali data yang dibutuhkan dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan. Subjek penelitian diambil dengan cara memilah data sesuai dengan yang diinginkan, untuk itulah pada penelitian ini ditekankan pada bagaimana program cinta Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh Bowongso. Adapun subjek penelitian berkaitan langsung dengan bagaimana program cinta Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh Bowongso. Sedangkan objek penelitiannya adalah guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Peneliti

bertindak sebagai key instrument, karena peneliti sebagai pengumpul data yang utama. Key instrument kapasitasnya bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data di lapangan, sekaligus sebagai analisis dan pelapor hasil penelitian. Sumber data berupa perkataan atau perbuatan dari informan yang mengarah pada fokus penelitian. Agar memperlancar penelitian digunakan instrumen pendukung. Untuk pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan pedoman wawancara, untuk teknik observasi digunakan pedoman observasi, sedangkan untuk dokumentasi digunakan analisis dokumentasi. Adapun

instrumen lain yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data adalah catatan lapangan dan catatan observasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan buku catatan, atau alat perekam. Untuk memperoleh data yang akurat terlebih dahulu digunakan strategi. Strategi yang digunakan dalam setting penelitian ini adalah sebagai guru mendekati terus siswa yang cuek, tidak pernah peduli dengan aturan dan tata tertib dan lain sebagainya. Untuk mendalami masalah penelitian, sehingga memperoleh hasil yang maksimal, diperlukan waktu yang relatif lama. Waktu penelitian adalah bulan desember tahun 2023 satu bulan tersebut dianggap cukup untuk menyerap informasi yang dikaji, maka untuk sementara dianggap selesai. Bila dikemudian hari masih ada data yang diperlukan, dapat berkunjung kembali ke sekolah tersebut untuk melengkapinya. Setelah dianggap tuntas, kemudian konsultasi kepada kepala sekolah, guru dan lainnya. Untuk memperlancar penelitian, digunakan teknik dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan, baik kondisi fisik maupun perilaku yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung. Observasi menempati posisi sentral dengan mengoptimalkan peran kemampuan peneliti untuk melihat objek penelitian dalam menangkap arti fenomena di lapangan, observasi ini dilakukan secara langsung dan partisipatif. Observasi yang dilakukan adalah proses bagaimana program cinta Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh Bowongso . Kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir direkam untuk mengetahui kreativitas guru yang diciptakan, seperti di awal pembelajaran guru memberikan motivasi, menggunakan metode yang relevan, dan memberikan evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran.
2. Wawancara Teknik wawancara bertujuan mengetahui fenomena secara mendalam sehingga akan mencapai data yang lebih akurat. Adapun wawancara ini ditujukan kepada informan terpilih dengan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh ketika melakukan observasi sebagai bentuk triangulasi data.
3. Dokumentasi Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen bahan tertulis, sehingga peneliti bisa menggunakan dokumen dengan cara menyelidiki buku-buku, catatan harian, dokumen, peraturan, dll. Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mengetahui sejarah, latar belakang, perkembangan

dan proses yang sedang dilakukan guru dalam bagaimana program cinta Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa RA Dewi Masyithoh Bowongs.

E. Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik uji keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian yang disesuaikan dengan kriteria dan teknik pemeriksaan yaitu dengan cara memperpanjang waktu penelitian dan menguji dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi merupakan proses menemukan kesimpulan dengan mengecek ulang dari berbagai sudut pandang.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya, setelah data lapangan terkumpul, peneliti menganalisis data. Untuk menghindari kekeliruan dan penumpukan data, sehingga dapat mengakibatkan tereduksinya validitas dan kredibilitas data. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif, terdiri dari tiga alur yang berjalan secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Matthew, 1992: 16) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

HASIL

Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini, karena usia tersebut merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan priode ini sebagai gold ags atau masa keemasan perkembangan. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena akan menentukan kualitas SDM di masa depan. Hal ini disebabkan karena masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada anak usia dini, apalagi pemebentukan karakter islami dengan membiasakan AlQur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist kalau tidak dari sejak dini dibiasakan maka sulit untuk diterapkan, misalkan saja untuk menghafal dan mengaplikasikannya. Pembentuk karakter siswa dengan membiasakan siswa untuk menghafal Al-Quran dan hadist. Program ini selain membutuhkan hafalan membutuhkan aplikasi juga kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk melatih aspek kognitif dan afektif, karena kalau sudah menghafal maka harus diaplikasikan. Contoh program tersebut yang sesuai dengan larangan, misalkan hadist tentang larangan marah seperti "la tagdof wa lakal jannah" artinya janganlah marah

bagimu surga. Sehingga hadist tersebut dijadikan sebagai senjata bagi siswa ketika berhadapan dengan teman, guru. Orang tua di saat marah, sehingga terkadang dari hadist tersebut para orang tua nyadar diri. Selain itu ada hadist anjuran untuk melaksanakan kebersihan, “annazofatumin al iman” kebersihan itu sebagian dari iman atau “Atto huru yuhibbu” Allah menyukai yang indah. Hadist tersebut dimanfaatkan agar siswa menyukai kebersihan, aplikasinya ke dalam kehidupan sehari-hari adalah siswa dituntut untuk hidup bersih seperti sebelum makan cuci tangan, tidak membuang sampah sembarangan, gosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan, kebiasaan itu memang sepele perbedaan yang mereka lakukan adalah siswa selalu memulai pekerjaan tersebut dengan menyebut asma Allah, sehingga semua yang mereka lakukan tidak sia-sia dan berdasarkan Ridho Allah. Sedangkan dari Al-Qur’an misalnya untuk memotivasi siswa dalam hal menuntut ilmu “tolabul ilmu faridatun alla kulli muslimin” Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat. Sehingga motivasi itu yang membuat mereka untuk belajar, dari motivasi tersebut menghasilkan energi yang menginginkan siswa untuk terus belajar. Itu salah satu programnya, selain itu jika ada lagu-lagu yang biasa dinyayikan siswa-siswa sekolah lain yang tidak mendidik maka lirik lagu tersebut kita ganti menjadi yang mendidik, sehingga kesan dari lagu tersebut sesuai dengan maknanya, seperti lagu “balonku ada lima” lirik lagu terakhirnya adalah hatiku sangat kacau akan tetapi kita ganti dengan hatiku tetap ceria, itu menafsirkan bahwa hanya gara-gara balon yang meletus menjadikan kacau, seolah-olah itu menggambarkan siswa yang cengeng. Akan tetapi jika diganti tetap ceria anak itu akan terdidik menjadi seorang personality yang tangguh, bahwa tidak perlau kacau kalau balonnya meletus, karena masih ada balon yang lain. Masih banyak lagu-lagu mendidik yang diajarkan siswa, sehingga walaupun banyak lagu tetapi kita menyeleksi lagu-lagu yang islami, mendidik sehingga siswa di rumah menjadi siswa yang unggul dalam prestasi, kuat jiwa dan raganya serta pemikirannya islami.

Tabel 1 Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
Pembiasaan cinta		
Al quran dan hadist	Kepala dan guru	Wawancara
Pergaulan anak	Guru	Wawancara
Disekolah		
Pergaulan anak	Orang tua	Wawancara
Dirumah		

PEMBAHASAN

Karakter yang dimiliki seseorang tidak bisa diwariskan, dijual beli, atau ditukar dengan uang, karena karakter itu adalah personality dari setiap orang. Karakter itu cerminan perilaku seseorang yang akan menjadi ciri khas seseorang. Karakter ibarat iman yang tidak bisa diwariskan kepada siapa saja seperti yang lain, karena sudah melekat pada diri manusia itu sendiri, sehingga jika ada orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter baik tanpa usaha maksimal itu hanya imposible. Karakter itu merupakan jaminan dari perilaku seseorang baik buruknya sehingga untuk memperoleh itu membutuhkan usaha yang maksimal, sehingga hasilnya bisa tercapai, untuk itulah para orang tua, guru, masyarakat dan lainnya mendukung program-program yang menumbuhkan karakter, karena bobroknya perilaku dari siswa saat ini. Karakter baik itu tidak mudah sehingga siapapun yang mampu memilikinya harus berusaha mengikuti program tersebut, contohnya seperti sekolah RA Dewi Masyithoh Bowongso yang berusaha mendidik anak agar memiliki karakter islami dengan mengintegrasikan AL-Qur'an ke dalam kurikulum sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan menjadi siswa yang memiliki karakter islami. Adapun Program yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter islami anak, sehingga sekolah berupaya untuk memprogramkan berbagai kegiatan yang menyentuh aspek afektif, seperti yang dilaksanakan pendidikan anak usia dini di RA Dewi Masyithoh Bowongso desa kauman kecamatan kaliwiro diantaranya

proses belajar mengajar diintegrasikan ke dalam Al-Qur'an serta pendidikan karakter, nuansa kelas di disain dengan Al-Quran, lagu-lagu yang bernuansa umum seperti lagu-lagu anak sekolah yang lainnya di disain dengan lagu islam, motivasi-motivasi diambil dari Al-qur'an. Program tersebut adalah upaya guru untuk membentuk karakter siswa sehingga karakter baik seperti tanggung jawab, pemaaf, akhlaq yang baik, bersih, tertib, berani, disiplin. Tujuannya dari semua program tersebut adalah bagaimana siswa mampu mengolah rasa atau karsa, mengolah pikir, mengolah hati, mengolah raga, ke empat aspek tersebut berkaitan juga dengan taxsonomi bloom yang membedakan menjadi tiga aspek kemampuan, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek efektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan).

Kegiatan Ekstra Kurikuler:

Olah hati → Kecerdasan, inovatif, kritis, ingin tahu, terbuka, produktif, berorientasi pada ipteks, reflektif.

Olah pikir → Nilai kejujuran, bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.

Olah rasa → Sikap peduli, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, menolong, gotong royong.

Olah raga → Tangguh, bersih dan sehat, disiplin, suportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria.

Alhasil semua nilai, sikap tersebut akan membentuk kepribadian manusia, sebagaimana diungkapkan Yuon Ambroise (Kaswardi, 1993: 20) bahwa hubungan antara nilai, sikap dan perilaku serta kepribadian seseorang selaras sehingga akan terbentuklah kepribadian manusia yang insan kamil.

B. Hambatan-Hambatan yang dialami dalam pembiasaan cinta Al-qur'an untuk membentuk karakter islami

Proses sudah bisa terlaksana akan tetapi masih belum maksimal, dikarenakan proses tersebut memiliki hambatan-hambatan yang dialami siswa. Hambatan mesti akan terjadi jika salah satu pihak tidak mendukung pelaksanaan tersebut. Contohnya di sekolah siswa diharuskan menggunakan pakaian yang sopan akan tetapi di rumah mereka bebas sehingga aturan

tersebut hanya berlaku di sekolah saja di rumah tidak, hal tersebut karena peran orang tua dalam program tersebut kurang sehingga untuk masalah tersebut masih belum maksimal. Adapun pembiasaan tersebut seperti memakai jilbab atau berpakaian yang sopan, makan dengan tangan kiri, berkata tidak baik, dan lain sebagainya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih belum memahami karakter itu, sehingga terkadang mereka susah ketika aplikasinya, padahal sebenarnya dia sudah melakukan hal itu jika guru memberikan pelajaran dengan mengintegrasikan materi yang disampaikan ke dalam pelajaran. Kurangnya sinergi antara sekolah, guru, keluarga dan masyarakat, karena ketiga unsure tersebut saling mendukung sehingga pembiasaan karakter melalui cinta Al-qur'an ini mulai terlihat, karena terus dibiasakan dari sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter islami pada anak usia dini sepatutnya jadi prioritas semua kalangan, agar hasilnya ke anak itu bias melekat sampai tua.

KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan sekolah RA Dewi Masyithoh Bowongso untuk menumbuhkan karakter siswa dengan cara mengutamakan bagi siswa untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari setelah dihafal atau sudah dipelajari. Adapun contoh yang dilakukan adalah menghafal hadits dan dalil yang ada dalam Al-Qur'an seperti hadits larangan marah, hadits anjuran bersih dan indah, dan lain sebagainya. Program tersebut mampu mengolah pikir, hati, raga, sehingga dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif sehingga semua aspek tersebut berjalan selaras. Adapun hambatannya adalah Proses sudah bisa terlaksana akan tetapi masih belum maksimal, dikarenakan proses tersebut memiliki hambatan-hambatan yang dialami siswa. Hambatan mesti akan terjadi jika salah satu pihak tidak mendukung pelaksanaan tersebut. Contohnya di sekolah siswa diharuskan menggunakan pakaian yang sopan akan tetapi di rumah mereka bebas sehingga aturan tersebut hanya berlaku di sekolah saja di rumah tidak, hal tersebut karena peran orang tua dalam program tersebut kurang sehingga untuk masalah tersebut masih belum maksimal. Adapun pembiasaan tersebut seperti memakai jilbab atau berpakaian yang sopan, makan dengan tangan kiri, berkata tidak baik, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian pada pembiasaan cinta Alqur'an pada anak usia dini untuk membentuk karakter islami Siswa di RA Dewi Masyithoh Bowongso disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada semua lapisan masyarakat pendidikan karakter harus dimulai sejak dini sehingga lebih mudah melekat pada siswa tersebut.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuka peneliti lebih luas mengenai pembiasaan cinta Al-qur'an pada anak usia dini untuk membentuk karakter islami Siswa di RA Dewi Masyithoh Bowongso.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. (2004). Perencanaan dan pengembangan kurikulum: Buku pegangan kuliah. Cet. Ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi. (2008). Humanisasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Doni Koesoema, A. (2007). Pendidikan karakter. Jakarta: Grasindo.
- Dwija Atmaka. (1984). Perkembangan moral. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginanjari, A. (2002). Emotional spritual question. Jakarta: Arga
- Huberman, A.M. & Miles, M.B. (1992). Analisis data kualitatif (Terjemahan Tjetjep, R.R.). Jakarta: UI press
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan anak jilid 2 (Terjemahan Tjandrasa, M.M.). Jakarta: Erlangga
- Lickona T. (1992). Educating for character how aur schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books
- Muhibbin Syah. (2007). Psikologi belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Ali,dkk, (2005). Psikologi remaja perkembangan peserta didik, Jakarta: Bumi aksara
- Rohmat, M. (2004). Mengartikulasikan pendidikan nilai. Bandung: Alfabeta.
- Slamet. (2008). Desentralisasi pendidikan di Indonesia, educational planning management specialist team leader of fackage 2 decentralized basic education project. ADB Loan No.1863-INO. Pengembangan pendidikan karakter siswa oleh sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tadkiratun Musfiroh. (2008). Character building. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sri Wening. (2007). Pembentukan karakter remaja awal melalui pendidikan nilai yang terkandung dalam pendidikan konsumen: kajian evaluasi reflektif kurikulum SMP di Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2, 152.Yogyakarta: Pascasarjana UNY
- Winkel. W.S.(1999). Psikologi pengajaran, Jakarta: Grasindo.